

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMIP 1946 Banjarmasin

Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946 di Banjarmasin. Gagasan pendirinya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang pada saat itu dipimpin oleh Khatib Syarbani Yasir bersama beberapa pemuka masyarakat dan alim-ulama. Merupakan kenyataan bahwa khususnya di Banjarmasin, bahkan di Kalimantan pada umumnya belum ada sekolah agama/madrasah yang bertingkat menengah selain memberikan pengetahuan agama yang memberikan pengetahuan umum.

Hasrat tersebut, alhamdulillah segera dapat terwujud berkat niat yang ikhlas serta kerja keras para pendiri, ditambah lagi oleh sambutan masyarakat yang begitu besar dan penuh antusias yang mereka memang menyadari betapa pentingnya arti lembaga pendidikan yang akan mereka dirikan itu, baik ditinjau dari segi tanggung jawab seorang muslim maupun dari segi perjuangan bangsa yang ingin membebaskan diri dari belenggu penjajahan di saat itu.

Maka dengan bermodalkan uang yang berasal dari pasar amal (bazar) yang mereka adakan pada waktu itu, berhasillah terkumpul uang sebesar Rp. 3.000,- (tiga ribu Rupiah) dari para dermawan penyumbang dan dengan ucapan "Bismillahirrahmanirrahim" maka diresmikanlah berdirinya sebuah sekolah menengah Islam yang mereka beri nama "Sekolah Menengah Islam Pertama"

disingkat "SMIP" pada tanggal 15 Oktober 1946 bertepatan dengan tanggal 20 Dzulqa'dah 1365 H.

Maksud dan tujuan yayasan pendidikan Islam "SMIP 1946" ini adalah menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agama dan umum untuk semua jenjang pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt., serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. (Anggaran Dasar Pasal 3 ayat 2)

Tabel 4.1 Daftar Nama Pimpinan dan Masa Jabatan

No	Nama	Masa Jabatan
1	Khatib Syarbani Yasir	1946-1954
2	H. Hasan Mugni Marwan	1954-1958
3	H. Tarmiji	1958-1964
4	Aspan	1964-1967
5	H. Abdul Majin Salman	1968-1972
6	Abdurrahman	1973-1976
7	Bahri Aspan	1981-1984
8	Hj. Siti Wardah Hanafi	1989-1995
9	Hj. Unaiza Hanafi	1996-sekarang

2. Keadaan Tenaga Pengajar, Siswa dan Guru Bidang Studi

a. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 pada tahun 2007/2008 seluruhnya berjumlah 17 orang. Dari jumlah tersebut hanya 3 orang yang berstatus pegawai negeri dan sisanya sebagai guru honorer. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat melalui daftar di bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Tenaga Pengajar

No	Nama Pengajar	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Unaizah Hanafi	Kepala Sekolah/ Guru PNS	S-1 Tarbiyah IAIN Banjarmasin
2	Hamdan, S.Ag.	Wakil Kepala Sekolah	S-1 Tarbiyah IAIN Banjarmasin
3	Rusdah, S.Ag.	Guru Honorer	S-1 Syariah IAIN Banjarmasin
4	Suriar Amazi, B.A,	Guru Honorer/ Kepustakaan	Sarjana Muda IAIN Banjarmasin
5	Arifin	TU/Guru	MAN
6	Hamidah, S.Ag.	Guru Honorer	STAI – PAI
7	Dra. Afifah	Guru PNS	S-1 Tarbiyah IAIN Banjarmasin
8	Ma'nawiyah, S.Pd.	Guru Honorer	S-1 Syariah EI
9	Rohana, S.Ag.	Guru Honorer	S-1 Syariah
10	Salmadi	Guru Honorer	SMA
11	Farida Hayati, S.Pd.	Guru Honorer	UNLAM
12	Jamilah, S.Pd.I.	Guru PNS	S-1 Tarbiyah IAIN Banjarmasin
13	Mursidi, S.Pd.	Guru Honorer	UNLAM
14	Harpini, S.Pd.	Guru Honorer	UNLAM
15	Muliyadi, S.Ag.	Guru Honorer	Dakwah
16	H. Seman Hafizi	Guru Honorer	UNLAM
17	Latifah, S.Ag.	Guru Honorer	S-1 Tarbiyah IAIN Banjarmasin

Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin tahun ajaran 2007/2008 seluruhnya 108 orang, yang terdiri dari 39 siswa dan 69 siswi, dengan rincian dapat dilihat pada daftar di bawah ini.

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	21	35
2	II	15	26	41
3	III	10	22	32
Jumlah		39	69	108

b. Keadaan Guru Bidang Studi

Guru yang mengajarkan bidang studi Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 adalah Bapak Suriar Amazi, BA. Pengalaman beliau dalam

mengajarkan bidang studi Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 kurang lebih 12 tahun.

Pengalaman pendidikan beliau adalah bersekolah pada sekolah ibtidaiyah, melanjutkan ke madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah, kemudian kuliah di IAIN dan mendapat gelar sarjana muda.

3. Tata Usaha

Tata Usaha adalah salah satu bagian yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin. Tata Usaha itu sangat penting dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan kestrata sekolah sehingga dapat memperlancar sekaligus dapat membantu pengaturan administrasi sekolah. Tata Usaha ini dipegang oleh Bapak Arifin.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu tes lisan, wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang diberi kategori berdasarkan desain pengukuran, kemudian tabel tersebut diberi penjelasan.

1. Keterampilan *Hiwar* Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan alat penggali data berupa tes lisan, maka diketahui keterampilan *hiwar* siswa dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Arab, seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden tentang Keterampilan *Hiwar* Siswa (Menjawab Pertanyaan)

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F	%
	Angka	Keterangan			
1	80-100	Baik	Tinggi	-	0
2	60-79	Cukup	Sedang	6	14,64
3	10-59	kurang	Rendah	35	85,36
Jumlah				41	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 41 siswa yang mengikuti tes lisan (menjawab pertanyaan) tersebut tidak ada yang memperoleh nilai baik dikategorikan rendah sekali, 6 orang (14,64%) dengan nilai cukup dikategorikan rendah sekali dan 35 orang (85,36%) yang mendapat nilai kurang dengan kategori tinggi sekali.

Adapun mengenai keterampilan *hiwar* siswa dalam membuat pertanyaan bahasa Arab yang dilakukan dengan tes tertulis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden tentang Keterampilan *Hiwar* Siswa (Membuat Pertanyaan) Bahasa Arab

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F	%
	Angka	Keterangan			
1	80-100	Baik	Tinggi	-	0
2	60-79	Cukup	Sedang	8	19,5
3	10-59	kurang	Rendah	33	80,5
Jumlah				41	100

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan *hiwar* siswa dalam membuat pertanyaan bahasa Arab secara tertulis tidak ada yang mendapatkan nilai baik dengan kategori rendah sekali, dan yang mendapatkan nilai cukup 8 orang

(19,5%) dengan kategori rendah sekali, sedangkan yang mendapat nilai kurang 33 orang (80,5%) dengan kategori tinggi sekali.

2. Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan *Hiwar* Siswa Kelas II pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin

a. Faktor Intern

1) Minat dan perhatian siswa

Gambaran tentang minat dan perhatian responden terhadap pelajaran *hiwar* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden tentang Tanggapan Siswa terhadap Pelajaran *Hiwar*

No	Kategori	F	%
1	Senang	19	46,34
2	Kurang senang	22	53,66
3	Tidak senang	-	-
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang senang pada pelajaran *hiwar* yaitu ada 19 orang (46,34%) berada pada kategori cukup, kurang senang 22 orang (53,66%) berada pada kategori cukup, dan yang menyatakan tidak senang tidak ada.

Adapun mengenai keaktifan perhatian siswa terhadap pelajaran *hiwar* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden tentang Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran *Hiwar*

No	Kategori	F	%
1	Selalu memperhatikan	13	31,7
2	Kadang-kadang memperhatikan	28	68,3
3	Tidak pernah memperhatikan	-	0
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu memperhatikan sewaktu materi *hiwar* diajarkan yaitu ada 13 orang (31,7%) berada pada kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan 28 orang (63,3%) berada pada kategori tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah memperhatikan tidak ada.

Adapun mengenai kehadiran siswa terhadap pelajaran *hiwar* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden tentang Kehadiran Siswa saat Pelajaran *Hiwar*

No	Kategori	F	%
1	Hadir	36	87,80
2	Kadang-kadang hadir	5	12,20
3	Tidak hadir	-	-
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu hadir pada waktu pelajaran *hiwar* diajarkan yaitu, 36 orang (87,80%) berada pada kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang hadir 5 orang (12,20%) berada pada kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak hadir tidak ada.

2) Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa

Gambaran tentang sikap dan kebiasaan belajar responden terhadap pelajaran *hiwar* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden tentang Siswa yang Mengulangi Pelajaran *Hiwar* di Rumah

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengulangi	5	12,19
2	Kadang-kadang mengulangi	24	58,54
3	Tidak pernah mengulangi	12	29,27
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulangi pelajaran *hiwar* adalah 5 orang (12,19%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengulangi 24 orang (58,54%) dengan kategori cukup, dan yang tidak pernah mengulangi 12 orang (29,27%) dengan kategori rendah.

Adapun mengenai keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengerjakan	25	60,97
2	Kadang-kadang mengerjakan	14	34,15
3	Tidak pernah mengerjakan	2	4,88
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas 25 orang (60,97%) termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan 14 orang (34,15%) dengan kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah mengerjakan 2 orang (4,88%) dengan kategori rendah sekali.

Adapun mengenai sikap siswa dalam melakukan *hiwar* dengan teman-teman kebetulan siswa ada yang salah dalam mengucapkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Responden tentang Sikap Siswa dalam Melakukan *Hiwar* dengan Siswa Lainnya

No	Kategori	F	%
1	Membantu memperbaikinya	21	51,22
2	Menertawakan	13	31,71
3	Acuh tak acuh	7	17,07
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang membantu memperbaikinya 21 orang (51,22%) dengan kategori sedang, sedangkan yang menertawakan 13 orang (31,71%) dengan kategori rendah, dan yang bersikap acuh tak acuh 7 orang (17,07%) dengan kategori rendah sekali.

Adapun mengenai kebiasaan siswa dalam belajar di rumah ada tidaknya orang yang membantu belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden tentang Ada Tidaknya Orang yang Membantu Siswa Belajar di Rumah

No	Kategori	F	%
1	Ada yang membantu	7	17,07
2	Belajar sendiri tanpa bantuan	34	82,93
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ada yang membantu dalam belajar di rumah ada 7 orang (17,07%) berada pada kategori rendah sekali, dan yang menyatakan belajar sendiri tanpa bantuan ada 34 orang (82,93%) dengan kategori tinggi sekali.

Adapun mengenai belajar tidaknya siswa dalam membentuk kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Responden tentang Ada Tidaknya Siswa dalam Membentuk Kelompok Belajar

No	Kategori	F	%
1	Ya	11	26,83
2	Tidak	30	73,17
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ya sebanyak 11 orang (26,83%) dengan kategori rendah, dan yang menyatakan tidak 34 orang (73,17%) dengan kategori tinggi.

3) Penguasaan Kosakata

Berdasarkan hasil tes dan angket bahwa siswa dalam menambah kosakata bahasa Arab dan menghafal kosakata tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Responden tentang Keaktifan Siswa dalam Menambah dan Melafalkan Kosakata Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1	Tiap hari	5	12,19
2	Seminggu sekali	8	19,51
3	Kadang-kadang	28	68,30
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tiap hari sebanyak 5 orang (12,19%) dengan kategori rendah sekali, dan yang menyatakan seminggu sekali 8 orang (19,51%) dengan kategori rendah sekali, dan yang menyatakan kadang-kadang 28 orang (68,30%) dengan kategori tinggi.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Guru

Faktor guru yang dimaksud meliputi penguasaannya terhadap materi *hiwar*, metode yang dipakai guru dalam mengajar bahasa Arab pada umumnya dan *hiwar* pada khususnya serta penggunaan media pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru Bahasa Arab tampaknya dapat menguasai materi pelajaran yang disajikan dengan baik. Hal ini terbukti pada saat menyampaikan pelajaran, dia tidak hanya terpaku kepada buku paket, tetapi dapat mengembangkan sedemikian rupa lewat ungkapan-ungkapan dan contoh-contoh yang lain yang tidak terdapat dalam buku paket.

Adapun mengenai jelas tidaknya guru Bahasa Arab dalam menerangkan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Responden tentang Kejelasan Guru Bahasa Arab dalam Menerangkan Pelajaran

No	Kategori	F	%
1	Sangat jelas	17	41,46
2	Cukup jelas	24	58,54
3	Tidak jelas	-	0
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat jelas 17 orang (41,46%) dengan kategori cukup dan yang menyatakan cukup jelas 24 orang (58,54%) dengan kategori cukup dan yang menyatakan tidak jelas tidak ada.

Mengenai metode yang digunakan guru Bahasa Arab dalam mengajar berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dia, bahwa dia menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Adapun mengenai metode guru yang dipakai menarik tidaknya metode tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi tentang Metode yang Dipakai dalam Menyampaikan Pelajaran

No	Kategori	F	%
1	Sangat menarik	7	17,07
2	Cukup menarik	29	70,73
3	Tidak menarik	5	12,20
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat menarik sebanyak 7 orang (17,07%) dengan kategori rendah sekali sedangkan yang menyatakan cukup menarik 29 orang (70,73%) dengan kategori tinggi dan yang menyatakan tidak menarik 5 orang (12,20%) dengan kategori rendah sekali.

Adapun mengenai keaktifan guru dalam menggunakan bahasa Arab pada saat menyampaikan pelajaran di depan kelas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi tentang Keaktifan Guru dalam Menggunakan Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1	Selalu menggunakan bahasa Arab	6	14,63
2	Kadang-kadang menggunakan bahasa Arab	35	85,37
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru selalu menggunakan bahasa Arab 6 orang (14,63%) dengan kategori rendah sekali, dan yang menyatakan kadang-kadang menggunakan bahasa Arab 35 orang (85,37%) dengan kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Adapun mengenai perintah guru dalam mempraktikkan bahan *hiwar* di kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Perintah Guru Bahasa Arab Dalam Mempraktikkan Bahan *Hiwar* Di Kelas

No	Kategori	F	%
1	Selalu mempraktikkan	25	60,98
2	Kadang-kadang mempraktikkan	16	39,02
3	Tidak pernah mempraktikkan	-	-
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran, yang menyatakan bahwa sewaktu bahan *hiwar* diajarkan, guru Bahasa Arab selalu menyuruh siswa untuk mempraktikkannya di muka kelas ada 25 orang (60,98%) dengan kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mempraktikkan sebanyak 16 orang (39,02%) dengan kategori rendah dan yang menyatakan tidak pernah mempraktikkan tidak ada.

Kemudian mengenai media pengajaran, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Arab bahwa dia menggunakan media dalam pengajaran Bahasa Arab pada umumnya dan *hiwar* pada khususnya media yang mereka gunakan adalah media yang lazim dipakai dalam pengajaran seperti papan tulis, daftar pelajaran, kursi, dan meja.

Berdasarkan pengamatan penulis sewaktu observasi ternyata guru Bahasa Arab yang mengajar di dalam kelas, dia kadang-kadang saja menggunakan media dalam pengajaran Bahasa Arab, dan media yang sering digunakan adalah papan tulis.

2) Sarana dan Fasilitas Belajar

Faktor sarana dan fasilitas belajar yang dimaksudkan penulis adalah ada tidaknya siswa memiliki buku paket Bahasa Arab yang ada bahan *hiwarnya* serta kamus Bahasa Arab yang dapat menunjang keterampilan siswa dalam melakukan *hiwar*. Untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Responden tentang Pemilikan Buku Paket Bahasa Arab bagi Siswa

No	Kategori	F	%
1	Ada, milik sendiri	31	75,61
2	Ada, tapi milik orang lain	7	17,07
3	Tidak mempunyai	3	7,32
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menyatakan memiliki buku paket Bahasa Arab kepunyaan sendiri ada 31 orang (75,61%) dengan kategori tinggi, sebanyak 7 orang (17,07%) yang menyatakan memiliki buku tapi punya orang lain termasuk dalam kategori rendah sekali dan ada 3 orang (7,32%) yang menyatakan tidak mempunyai dengan kategori rendah sekali.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pemilikan Kamus Bahasa Arab Bagi Siswa

No	Kategori	F	%
1	Ada, milik sendiri	15	36,59
2	Ada, tapi milik orang lain	17	41,46
3	Tidak mempunyai	9	21,95
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menyatakan memiliki kamus sendiri ada 15 orang (36,59%) termasuk kategori rendah, dan ada 17 orang (41,46%) yang memiliki kamus tapi punya orang lain termasuk dalam kategori cukup, dan ada 9 orang (21,95%) yang menyatakan tidak punya sama sekali dikategorikan rendah.

3) Faktor lingkungan

Yang dimaksud faktor lingkungan di sini adalah lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan sekolah ini sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran khususnya *hiwar*, lingkungan sekolah ini adalah keadaan suasana kelas saat berlangsungnya pelajaran *hiwar* Bahasa Arab. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa pada saat pelajaran Bahasa Arab khususnya *hiwar* berlangsung suasana kelas kadang-kadang kurang kondusif. Hal ini dikarenakan siswa tidak tertib saat mengikuti pelajaran Bahasa Arab khususnya *hiwar*, sehingga suasana kelas menjadi rebut.

Adapun mengenai lingkungan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Responden tentang Suasana Ruang Belajar bagi Siswa

No	Kategori	F	%
1	Tenang	5	12,20
2	Cukup tenang	15	36,58
3	Tidak tenang	21	51,22
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menyatakan tenang saat belajar *hiwar* Bahasa Arab sebanyak 5 orang (12,20%) dengan kategori rendah sekali, 15 orang (36,58%) yang menyatakan cukup tenang dengan kategori rendah, dan yang menyatakan tidak tenang 21 orang (51,22%) dengan kategori cukup.

Untuk lingkungan keluarga, dapat dilihat dari ada tidaknya siswa mempunyai keluarga yang menguasai bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Siswa Mempunyai Keluarga yang Menguasai Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1	Mempunyai lebih dari tiga	-	0
2	Mempunyai kurang dari tiga	2	4,88
3	Tidak punya	39	95,12
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan mempunyai keluarga yang menguasai bahasa Arab lebih dari tiga tidak ada, yang menyatakan mempunyai keluarga yang menguasai bahasa Arab kurang dari tiga sebanyak 2 orang (4,88%) dengan kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak mempunyai keluarga yang menguasai bahasa Arab sebanyak 39 orang (95,12%) dengan kategori tinggi sekali.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian dan tabel, maka untuk langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan data yang telah diperoleh melalui urutan penyajian data sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan *Hiwar* Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Bahasa adalah ucapan bunyi huruf yang diucapkan secara benar dan disimak dengan benar pula, sehingga berbicarapun akan lancar pula.

Dalam melakukan *hiwar*, pengucapan kata-kata berbahasa Arab dengan fasih dan lancar perlu ditekankan agar tidak salah tanggap mengenai apa yang disampaikan baik oleh si pendengar maupun oleh si pembicara.

Dari data yang telah diuraikan sebelumnya dapat dilihat bahwa keterampilan *hiwar* siswa kelas II dalam menjawab pertanyaan adalah rendah. Hal ini terbukti dari tabel 4.4, dengan 41 responden, tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 80-100. Kemudian ada 6 orang (14,64%) siswa yang mendapat nilai antara 60-79 mereka termasuk dalam klasifikasi mendapat nilai sedang, sedangkan 35 orang (85,36%) siswa yang mendapat nilai 10-59, mereka termasuk dalam klasifikasi mendapat nilai rendah.

Adapun dari data pada tabel 4.5 diketahui bahwa keterampilan *hiwar* siswa kelas II dalam membuat pertanyaan adalah rendah. Dari 41 responden, tidak ada yang memperoleh nilai antara 80-100. 8 orang (19,5%) siswa yang mendapat nilai antara 60-79 mereka termasuk dalam klasifikasi mendapat nilai sedang, sedangkan 33 orang (80,5%) siswa yang mendapat nilai 10-59, mereka termasuk dalam klasifikasi mendapat nilai rendah.

Dari gambaran tersebut terlihat bahwa keterampilan *hiwar* siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin rendah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan *Hiwar* Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Faktor Intern Siswa

1) Minat dan Perhatian

Minat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, karena turut menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu, akan membuat ia senang untuk mempelajarinya.

Begitu pula sebaliknya siswa yang kurang atau tidak menaruh minat terhadap pelajaran tertentu, akan membuatnya enggan untuk mempelajarinya.

Besar kecilnya minat siswa, dapat dilihat dari perhatian siswa yang meliputi bagaimana tanggapannya terhadap pelajaran itu. Hal ini terlihat pada tabel 4.6, bahwa siswa yang kurang senang terhadap pelajaran *hiwar* menempati presentasi 53,66% dan yang senang hanya 46,34%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa cukup senang terhadap pelajaran *hiwar* tersebut.

Minat siswa juga dapat dilihat dari segi perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Arab pada umumnya dan *hiwar* pada khususnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7, bahwa siswa yang selalu memperhatikan sebanyak 31,7 %, sedangkan siswa yang kadang-kadang memperhatikan 68,3% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa kadang-kadang saja memperhatikan pelajaran tersebut.

2) Sikap dan Kebiasaan Belajar

Belajar *hiwar* harus dibiasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena *hiwar* merupakan bentuk percakapan yang setiap saat pasti dilakukan. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan tersebut perlu diadakan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan percakapan yang dapat menunjang kelancaran dalam bermuhadasah.

Salah satu kebiasaan yang perlu dikerjakan adalah aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin selalu aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat dikategorikan tinggi dan yang kadang-kadang mengerjakan dikategorikan rendah

(lihat tabel 4.9). Ini berarti siswa memiliki kebiasaan yang baik, yaitu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini bagi seorang guru hendaknya selalu memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa untuk selalu belajar dan sungguh-sungguh.

Kebiasaan belajar tidak hanya terbatas ketika berada di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga berlaku di luar sekolah.

b. Faktor Ekstern Siswa

1) Faktor Guru

Guru adalah salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Seorang guru sepatutnya menguasai metode mengajar, di samping itu ia juga dituntut untuk menguasai bahan yang akan diajarkan agar pelajaran yang dia berikan dapat diterima siswanya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, guru Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin menguasai terhadap bahan yang diajarkan. Hal ini tampak pada kemampuannya mengembangkan materi pelajaran tanpa melihat pada buku. Di samping itu, berdasarkan hasil angket yang di bagikan kepada responden, diketahui bahwa guru Bahasa Arab dalam menerangkan pelajaran sangat jelas yaitu 41,36% dan yang menyatakan cukup jelas 58,54% (lihat tabel 4.15).

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran *hiwar* sudah tepat yaitu metode langsung percakapan, aural-oral dan campuran. Hal tersebut terbukti dengan adanya angket responden tentang sering tidaknya guru memerintahkan siswanya untuk

mempraktikkan bahan *hiwar* di muka kelas (lihat tabel 4.17). 60,98% selalu mempraktikkan dan yang menyatakan kadang-kadang mempraktikkan 39,02%.

Dalam proses belajar mengajar, media juga memegang peranan yang penting, yaitu membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang ada di lapangan, guru Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin sering menggunakan media, tetapi terbatas pada media yang lazim digunakan seperti papan tulis.

2) Sarana dan Fasilitas Belajar

a) Buku pelajaran Bahasa Arab

Buku merupakan sarana pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Setiap pelajaran apa saja yang diberikan tentu akan mengacu pada buku. Begitu juga dengan pelajaran Bahasa Arab. Belajar tanpa buku maka ilmu yang diperoleh akan mudah hilang bersama dengan bergesernya waktu. Oleh karena itu, kepemilikan buku bagi siswa sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Siswa Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin rata-rata telah memiliki sendiri buku pelajaran Bahasa Arab dan dapat dikategorikan tinggi sekali, meskipun masih ada yang meminjam dari orang lain tetapi masih dalam kategori rendah sekali (lihat tabel 4.19) ini berarti siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin telah memiliki kesadaran yang tinggi bahwa kepemilikan buku pelajaran sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar

b) Kamus Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab sebagai bahasa di luar dari bahasa komunikasi sehari-hari tentunya memerlukan sebuah kamus untuk membantu dalam memahami arti dari

kata-kata bahasa asing tersebut. Pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin siswa yang memiliki kamus bahasa Arab sendiri masih dalam kategori rendah, dan yang meminjam kamus dari orang lain dengan kategori cukup. Hal ini berarti bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kamus walaupun masih meminjam dari orang lain.

3) Faktor Lingkungan

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah turut membantu berhasilnya pembelajaran lingkungan sekolah di sini penulis batasi hanya pada suasana kelas saat berlangsungnya pelajaran Bahasa Arab khususnya *hiwar*.

Dari hasil wawancara dari guru Bahasa Arab dapat diketahui bahwa ternyata suasana kelas kurang mendukung saat berlangsungnya pelajaran *hiwar* Bahasa Arab. Hal tersebut disebabkan siswa kurang serius saat mengikuti pelajaran. sehingga suasana kelas agak ribut dan kurang mendukung terhadap apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa lingkungan sekolah saat berlangsungnya pelajaran Bahasa Arab khususnya *hiwar* juga kurang mendukung.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sekaligus lingkungan terdekat.

Dengan mempunyai keluarga yang menguasai bahasa Arab akan termotivasi untuk belajar dan menanyakan apa-apa yang tidak di ketahui dalam pelajaran Bahasa Arab di sekolah. Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai

keluarga yang kurang dari tiga hanya 4,88% dengan kategori rendah sekali dan yang tidak mempunyai keluarga yang bisa menguasai bahasa Arab 95,12%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga masih kurang mendukung dalam bahasa Arab khususnya keterampilan *hiwar* Bahasa Arab.